

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dan gambaran bagaimana peranan komunikasi antarpribadi Kepala Pekon dengan masyarakat terhadap keberhasilan program kerja. Tipe yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah tipe deskriptif melalui Metode Penelitian Kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004: 6). Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan dengan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi.

Sedangkan tipe penelitian deskriptif menurut Isaac dan Michael adalah melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif, kita

menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat (Rakhmat, 1995: 22).

Dari penjelasan diatas tentang metode penelitian kualitatif, maka penelitian peranan komunikasi antarpribadi Kepala pekon dengan masyarakat terhadap keberhasilan program kerja tepat untuk digunakan oleh peneliti merupakan metode yang tepat.

## **B. Definisi Konsep**

Untuk menghindari penyimpangan dalam penelitian ini dan memberi arah tujuan, peneliti menjelaskan definisi konseptual sebagai berikut :

### 1. Peranan

Seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peranan komunikasi antarpribadi Kepala Pekon dengan Masyarakat terhadap keberhasilan program kerja.

### 2. Komunikasi Antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh Kepala Pekon dengan masyarakat.

### 3. Keberhasilan

Keberhasilan bisa dikatakan bahwa akan dilihat lebih tinggi oleh orang lain dalam usaha dan kehidupan sosial seseorang. Dalam hal ini keberhasilan program kerja Kepala Pekon dengan masyarakat.

### 4. Program Kerja Kepala Pekon

Program kerja yang dimaksud adalah program kerja yang telah dilaksanakan oleh Kepala Pekon tentang pembangunan fisik pekon, selama menjabat sebagai Kepala Pekon.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berperan penting dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperolehnya di lapangan.

## **D. Informan**

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik ini bersifat tidak acak dimana pemilihan informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Menurut Spradley dalam Moleong (2004: 165), informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Adapun kriteria yang dijadikan pedoman pemilihan informan pada penelitian ini, antara lain:

1. Informan merupakan masyarakat/aparatur Pekon Fajar Mulia Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsela, serta memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.
2. Informan merupakan orang terdekat Kepala Pekon yang tahu program-program yang telah dilaksanakan Kepala Pekon.
3. Informan memiliki cukup banyak waktu untuk dimintai wawancara serta informasi.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan peneliti diatas , kriteria yang menjadi informan peneliti adalah :

1. Sekretaris Desa Pekon Fajar Mulia.
2. Kepala Dusun 02 Giri Mulyo.
3. Ketua Karang Taruna.
4. Kepala Dusun 01 Sinar Pugung.
5. Kepala Dusun 03 Giri Mulyo.
6. Kepala Dusun Giri Harjo.
7. Kepala Dusun Sinar Waya.
8. Kepala Dusun Sinar Melato
9. Ketua Badan Hippun Pemekonan (BHP).

Alasan pemilihan informan dalam penelitian adalah :

1. Bapak Sekretaris Desa, Kepala Dusun 02 Giri Mulyo 2, Ketua Karang Taruna, Kepala Dusun 01 Sinar Pugung, Kepala Dusun Giri Mulyo 03, Kepala Dusun Giri Harjo, Kepala Dusun Sinar Waya, Kepala Dusun Sinar Melato, dan Ketua Badan Hippun Pemekonan (BHP) merupakan masyarakat Pekon Fajar Mulia dalam hal ini sebagai Aparatur Pekon yang memiliki kontribusi pelayananan untuk masyarakat, memiliki wewenang dan mengetahui program kerja Kepala Pekon.
2. Keseluruhan informan mampu berkomunikasi dengan baik.

Apabila penulis merasa kekurangan dalam pengambilan data dari informan yang dimaksud, tidak menutup kemungkinan untuk menambah jumlah informan dalam penelitian tersebut.

### **E. Indikator Penilaian**

1. Dari Aspek Keterbukaan

Setiap ada permasalahan pada lingkungan Pekon Fajar Mulia, Kepala Pekon langsung berbicara dengan masyarakat.

2. Dari Aspek Empati

Kepala Pekon mempunyai rasa empati terhadap masyarakat Pekon Fajar Mulia.

3. Dari Aspek Sikap Mendukung

Kepala Pekon menunjukkan sikap mendukung dengan memotivasi aparatur pekon dan masyarakat dalam melaksanakan program kerja pembangunan fisik.

4. Dari Aspek Sikap Positif

Kepala Pekon menunjukkan sikap positifnya terhadap masyarakat.

5. Dari Aspek Kesetaraan

Kesetaraan menganggap masyarakat sama dan tidak membeda-bedakan.

6. Dari Aspek Keberhasilan

Keberhasilan yang dimaksud adalah program pembangunan fisik yang telah berhasil di Pekon Fajar Mulia.

### **F. Jenis Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data terpenting dalam penelitian yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan.
2. Data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Wawancara

Dengan teknik ini, peneliti melakukan wawancara dengan kesembilan informan yang telah ditentukan oleh penulis secara bergantian dengan daftar pertanyaan yang serupa pada setiap informannya.

2. Dokumentasi dan Tinjauan pustaka

Penulis menggunakan data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku-buku yang mendukung penelitian ini. Penulis juga mengumpulkan data-data dari literatur yang relevan dan dapat dipertanggung-jawabkan. Literatur yang digunakan penulis tidak

hanya berupa buku tetapi juga melalui internet beberapa jurnal, serta skripsi sebelumnya/penelitian terdahulu, dan data–data lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu peneliti juga menggunakan foto dokumentasi keberhasilan program kerja Kepala Pekon Fajar Mulia, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu. Untuk melengkapi data yang telah ada sebelumnya.

## **H. Teknik Analisis Data**

Beberapa asumsi pendekatan kualitatif menurut Crasswell, antara lain peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta penelitian kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, serta peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar (Burhan, 2009: 307).

Tiga Tahapan proses analisis data kualitatif, yaitu:

### **1. Tahap Reduksi Data**

Pada tahapan ini, penulis memilih dan menyederhanakan beberapa data yang benar-benar diperlukan dan yang penulis anggap sangat penting serta sesuai dengan penelitian ini, berdasarkan seluruh data yang didapat dari lapangan.



## 2. Tahap Display (penyajian data)

Proses penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

## 3. Tahap Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

### **I. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan data. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, seperti subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif dan alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi). Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif (Bungin,2009: 253).

Moleong yang dikutip oleh Bungin (2009: 254) mencoba membangun teknik pengujian keabsahan penelitian kualitatif yang ia beri nama teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan tersebut meliputi :

### 1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan beberapa kemampuan pancaindra namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, penglihatan dan *insting* peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

### 2. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Moleong mengatakan bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan menghasilkan pandangan lain sebagai pembanding.

### 3. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil

penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar foto di lapangan, rekaman wawancara maupun catatan-catatan harian dilapangan.